



**KONTRIBUSI DAKWAH DALAM MENGANTISIPASI PERKEMBANGAN
PERILAKU PATOLOGIS DI DESA TANJUNG SIRAISSAN KECAMATAN
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos. I)
Dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

RODIAH LUBIS
NIM: 09 110 0024

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**KONTRIBUSI DAKWAH DALAM MENGANTISIPASI PERKEMBANGAN
PERILAKU PATOLOGIS DI DESA TANJUNG SIRAIKAN KECAMATAN
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos. I)
Dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

RODIAH LUBIS
NIM: 09 110 0024

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**KONTRIBUSI DAKWAH DALAM MENGANTISIPASI PERKEMBANGAN
PERILAKU PATOLOGIS DI DESA TANJUNG SIRAIKAN KECAMATAN
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Ilmu Dakwah*

Oleh:

RODIAH LUBIS
NIM: 09 1100024

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

PEMBIMBING I,


Ahmatnizar Nasution, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

PEMBIMBING II,


Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Hal : Skripsi

An. Rodiah Lubis

Padangsidempuan, Mei 2014

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidempuan

di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Rodiah Lubis yang berjudul : **“KONTRIBUSI DAKWAH DALAM MENGANTISIPASI PERKEMBANGAN PERILAKU PATOLOGIS DI DESA TANJUNG SIRAIAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

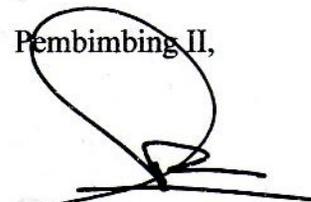
Demikian atas perhatian Bapak/ Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I,



AHMADNIJAR, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

Pembimbing II,



ALI AMRAN, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

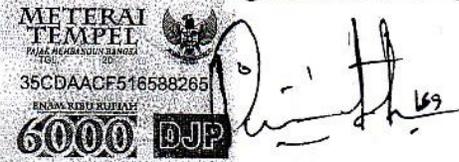
Nama : RODIAH LUBIS
NIM : 09 110 0024
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Semester : X (Sepuluh)
Judul Skripsi : **Kontribusi Dakwah Dalam Mengantisipasi
Perkembangan Perilaku Patologis di Desa Tanjung
Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang
Lawas**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa dimaksud yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2014

Yang Membuat Pernyataan,



RODIAH LUBIS
NIM. 09 110 0024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

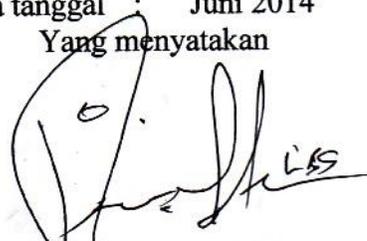
Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RODIAH LUBIS
Nim : 09 1100024
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kontribusi Dakwah Dalam Mengantisipasi Perkembangan Perilaku Patologis di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas**. Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Juni 2014
Yang menyatakan


(RODIAH LUBIS)



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

A. Latar Belakang Masalah

Nama : RODIAH LUBIS
NIM. : 09 110 0024
Judul Skripsi : Kontribusi Dakwah dalam Mengantisipasi Perkembangan Perilaku Patologis di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730617 200003 2 003

Sekretaris

Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

1. Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730617 200003 2 003

Anggota

2. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

3. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

4. Ahmad Hajar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal : 13 Juni 2014
Pukul : 14.00 s/d 16.30
Hasil/ Nilai : 60,85 / C
Indeks Prestasi Kumulatif : 2,85
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Telp (0634) 22080 Fax 24022

PENGESAHAN

Nomor: In.19/F/PP.009/ /2014

**JUDUL SKRIPSI : KONTRIBUSI DAKWAH DALAM MENGANTISIPASI
PERKEMBANGAN PERILAKU PATOLOGIS DI DESA
TANJUNG SIRAIKAN KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

NAMA : RODIAH LUBIS
NIM : 09 110 0024

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidempuan, Juni 2014

Dekan,



Fuziah Nasution, M.Ag

NIP. 19730617 200003 2 013

ABSTRAK

Nama : Rodiah Lubis

Skripsi ini berjudul: **“Kontribusi Dakwah Dalam Mengantisipasi Perkembangan Perilaku Patologis di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**. Mengonsumsi minuman keras akan menimbulkan penyakit sosial, serta melahirkan penyimpangan-penyimpangan buruk dan perilaku, moral, agama, dan kesehatan. Tidak seorangpun yang berakal sehat bagi pengonsumsi minuman keras. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana kondisi perilaku patologis, 2) Bagaimana pelaksanaan dakwah dan 3) Bagaimana kontribusi dakwah dalam mengantisipasi perkembangan perilaku patologis di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

Berdasarkan kepada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi perilaku patologis (minuman keras) di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui pelaksanaan dakwah di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui kontribusi dakwah dalam mengantisipasi perkembangan perilaku patologis (minuman keras) di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok masalah yang sama dan untuk melengkapi tugas-0tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.I) dalam Ilmu Dakwah IAIN Padangsidempuan.

Untuk mengetahui hasil penelitian, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara dan kuisisioner/ angket untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pelaksanaan dakwah di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas di kategorikan kurang bagus. Karena Cuma ada beberapa pengajian saja yang di buat oleh para juru dakwah sehingga kurang mengenai sasaran.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kontribusi Dakwah dalam Mengantisipasi Perkembangan Perilaku Patologis di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Di dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Ahmatnjar Nasution, M. Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag.,M.Si. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan fakultas dakwah IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala UPT Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Bapak Kepala Desa dan masyarakat Desa Tanjung Siraisan yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda Mhd. Sayuti Lubis dan Ibunda Fauziah Nasution tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kedua nenek tercinta, etek, bou, saudara-saudara, adek dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penyusun skripsi ini.
9. Abanganda Ansor Lubis dan kakanda Nur Kholidah Lubis yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

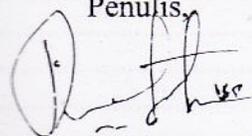
Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 02 Juni 2014

Penulis,



RODIAH LUBIS

Nim: 09.110 0024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Batasan Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kontribusi Dakwah	13
1. Pengertian Dakwah	13
2. Materi Dakwah	23
3. Perilaku Patologi Sosial	26
B. Minuman Keras	31
1. Pengertian Minuman Keras	31
2. Hukum Minuman Keras	33
3. Dampak Negatif Minuman Keras	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Penelitian	37
B. Metode Penelitian	38
C. Sumber Data	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Tehnik Analisis Data	41
F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Keadaan Dakwah di Desa Tanjung Siraisan	46

B. Keadaan Minuman Keras di Desa Tanjung Siraisan	52
C. Kontribusi Dakwah dalam Mengantisipasi Perkembangan Patologi (minuman keras di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jadwal Penelitian	37
Tabel 2 : Pengajian atau Ceramah Agama	47
Tabel 3 : Pelaksanaan Dakwah dalam Mengantisipasi Perkembangan Patologis (Minuman Keras) di Desa Tanjung Siraisan	48
Tabel 4 : Bentuk Kegiatan Dakwah di Desa Tanjung Siraisan	49
Tabel 5 : Ceramah mengenai minuman keras di Desa Tanjung Siraisan.....	49
Tabel 6 : Remaja dalam Mengikuti Pengajian Agama	51
Tabel 7 : Pengetahuan Remaja Tentang Minuman Keras di Desa Tanjung Siraisan	52
Tabel 8 : Jawaban Remaja di Desa Tanjung Siraisan apakah Pernah meminum Minuman Keras	53
Tabel 9 : Jenis Minuman Keras yang Sering di lihat di Desa Tanjung Siraisan...	54
Tabel 10: Tanggapan Remaja Sejak Kapan Mengonsumsi Minuman Keras di Desa Tanjung Siraisan	55
Tabel 11: Tanggapan Remaja Mengenai Minuman Keras di Desa Tanjung Siraisan	56
Tabel 12: Tanggapan Remaja Tanjung Siraisan Apakah Minuman Keras dapat Menghilangkan Masalah	57
Tabel 13: Ceramah Mengenai Minuman keras di Desa Tanjung Siraisan	58
Tabel 14: Himbauan da'i pada Remaja	59
Tabel 15: Nasehat Da'i tentang Minuman Keras	60
Tabel 16: Jawaban Remaja Tentang Minuman Keras	62
Tabel 17: Pengetahuan Remaja tentang Minuman Keras	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yakni agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam mengikuti kegiatan dakwah. Bahkan maju mundurnya umat sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah. Oleh karena itu al-Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah dengan *ahsanul qaula*¹. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi tinggi dan mulia dalam kemajuan agama, tidak dapat dibayangkan bila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan era *globalisasi*. Saat ini berbagai informasi masuk begitu cepat yang tidak dapat dibendung lagi.

Agama mengajarkan kepada para pemeluknya agar saling mengingatkan kepada jalan yang baik, sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 102 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.²

¹ Harjani Hefni, Dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003). hlm.5.

²Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1989). hlm.420.

Dari ayat di atas harus dipahami ada segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, maka yang termasuk diantaranya adalah da'i yang berperan mengajak dan membimbing manusia kepada jalan yang benar.³ Dengan demikian dakwah berperan mengajak, menyeru, serta memanggil seorang manusia kepada jalan yang benar, terlebih-lebih supaya menjalankan ajaran agama Islam.

Patologi sosial adalah ilmu yang membahas tentang penyakit masyarakat, dan ini merupakan salah satu kajian dari ilmu-ilmu sosial. Satu abad yang lalu, orang menyebut satu peristiwa sebagai *penyakit sosial* murni dengan ukuran moralistik. Maka peminum minuman keras, kemiskinan, pelacuran, kejahatan, perjudian, dan tingkah laku yang berkaitan dengan semua peristiwa tadi dinyatakan sebagai gejala penyakit sosial yang harus diberantas dari muka bumi. Pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, para sosiolog mendefinisikan patologi sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, disiplin, kebaikan dan hukum formal.

Fenomena perilaku patologis dalam kehidupan bermasyarakat memang menarik untuk dibicarakan. Sisi yang menarik bukan saja karena pemberitaan tentang berbagai perilaku manusia yang ganjil itu dapat mendongkrak oplah media massa dan *rating* dari suatu mata acara di stasiun televisi, tetapi juga karena tindakan-tindakan penyimpangan dianggap dapat mengganggu ketertiban masyarakat.

³ Asmuni Syukri, *Dasar-dasar dan Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983). hlm.17.

Kajian tentang perilaku patologis dipelajari oleh sosiologi karena berkaitan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial dan nilai-nilai cultural dan hasil-hasil penelitian yang dikembangkannya, sosiolog membantu masyarakat untuk dapat menggali akar-akar penyebab terjadinya tindakan menyimpang.

Kontribusi dakwah identik dengan sumbangan dakwah dalam memberikan nilai-nilai kebaikan kepada seseorang, atau sasaran yang dituju. Dakwah tersebut berdimensi universal yang mengacu kepada semua aspek kehidupan. Termasuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam mengantisipasi penyakit masyarakat (yang menyimpang dari norma agama) seperti minuman keras. Karena pelaksanaan dakwah di kalangan masyarakat merupakan sarana dalam memberantas berbagai bentuk penyimpangan yakni minuman keras yang muncul pada akhir-akhir ini, di sisi lain terlihat secara nyata bahwa minuman keras adalah merupakan bentuk perbuatan dosa besar yang membuat para penggemar semakin hari semakin rusak.

Pada dasarnya manusia menginginkan perubahan dalam hidupnya, baik secara individual maupun kolektif. Dan ajaran Islam memberikan konsep yang jelas untuk mencapainya. Yakni perubahan menuju kehidupan yang lebih baik dari hari ini. Kondisi kearah tersebut hanya dapat dilakukan melalui penataan dakwah dengan sebaik-baiknya.

Kontribusi dakwah adalah memberikan sesuatu baik jiwa, harta, waktu, kehidupan yang dipunyai oleh seorang da'i untuk sebuah cita-cita dalam mengantisipasi perilaku patologis seperti minuman keras. Ini menjadi bentuk

pengorbanan dakwah terhadap penyakit masyarakat. Perjuangan dan pengorbanan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, untuk mengantisipasi perilaku patologis. Kontribusi dakwah, besar atau kecil memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menegakkan Islam, melalui pengorbanan seorang da'i kepada masyarakat yang menyimpang dari norma agama.

Sejalan dengan tujuan dakwah adalah mengajak menyeru, serta memanggil dan berperan aktif dalam mengatasi beberapa penyakit masyarakat, atau perilaku patologis yang berkembang dalam masyarakat seperti minuman minuman keras.

Minuman keras adalah salah satu perilaku patologis yang bisa menyebabkan masyarakat lupa akan tanggung jawab yang diembannya seperti mencari nafkah keluarganya dan melaksanakan ajaran syari'ah agama, bahkan lupa pada dirinya sendiri.

Minuman keras ini bisa juga dikatakan suatu jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli berapa kadar alkohol di dalamnya. Bahkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah mengeluarkan fatwa, setetes alkohol saja dalam minuman sudah haram. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 219 sebagai berikut:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya. dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah yang lebih dari keperluan. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir.⁴

Dari firman Allah di atas dapat dipahami bahwa khamar (alkohol) termasuk zat ediktif, artinya zat tersebut dapat menimbulkan ketagihan dan ketergantungan, pemakaian miras dapat menimbulkan gangguan mental organik (GMO), yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, perasaan dan perilaku, timbulnya gangguan mental organik ini disebabkan reaksi langsung alkohol pada sel-sel saraf pusat (otak). Karena sifat ediktif dari alkohol ini, maka orang yang meminumnya lama-kelamaan tanpa disadari akan menambah tekanan/dosis, sampai pada dosis keracunan atau mabuk, dan gejala-gejala minuman keras sangat mempengaruhi bagi kehidupan sehari-hari pada siapapun yang sudah candu dengan minuman tersebut.⁵

Mengonsumsi minuman keras akan menimbulkan penyakit sosial, serta melahirkan penyimpangan-penyipangan buruk dan perilaku, moral, agama, dan kesehatan. Tidak seorangpun yang berakal sehat mengonsumsi minuman keras. Alkohol seolah-olah menawarkan solusi dari masalah dan kebimbangan. Tetapi selalu melipat gandakan masalah, yang sering manusia lari dari masalah

⁴ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Pustaka: PT Dana Bakti Prima Yasa 1980). hlm. 427.

⁵ *Ibid.*, hlm 160-163.

kehidupan untuk mencari kedamaiannya.⁶ Sejalan dengan penjelasan di atas sudah jelas minuman keras memberikan mudarat yang banyak, atau menimbulkan masalah, bukan berarti menyelesaikan masalah, bahkan akan memberikan efek yang sangat membahayakan terhadap seseorang yang mengkonsumsi minuman keras.

Lebih kurang dari lima tahun belakangan ini Desa Tanjung Siraisan yang dikenal sebagai Desa yang kental dengan jiwa keagamaannya, serta rasa solidaritas yang tinggi bisa berubah drastis di karenakan semakin merajalelanya minuman keras. Sekarang semua minuman keras yang beralkohol tinggi sudah banyak di temukan di Desa Tanjung Siraisan seperti whisky, fotka, anggur merah, kambut, bir hitam dan topi miring. Ada beberapa malam yang merupakan malam pesta miras di Desa Tanjung Siraisan. Malam yang dimaksud adalah malam Minggu dan Kamis. Dua malam di maksud merupakan malam panjang bagi para penggemar/pecandu minuman keras. Acara tersebut mulai dari pukul 17.00 sampai 24.00. Para penggemar *khamar* tersebut menghabiskan malamnya di tempat minuman keras. Mereka merasa perbuatan yang dilakukan itu tidak berdosa dan merugikan, padahal perbuatan tersebut dalam ajaran Islam sangat merugikan, berdosa dan sangat dilarang dalam ajaran Islam. Sesuai dengan firman Allah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Mai'dah ayat 90 sebagai berikut:

⁶ Yunita Fahril, *Katakan Tidak Pada Minuman Keras*, (Pustaka: CV Sarana Pendidikan, Bandung, 2007). hlm .40-41.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٦٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.⁷

Sedangkan kegiatan dakwah di Desa Tanjung Siraisan adalah wirit Yasin dan majelis taklim saja. Pada ahir-ahir ini dakwah yang dilakukan para da'i tidak sebanding lagi dengan kejahatan-kejahatan yang timbul di Desa tersebut. Selama ini juru dakwah terfokus dengan materi-materi yang berkaitan dengan tauhid dan pahala. Materi ini dirasakan kurang memberikan kontribusi bagi penyelesaian penyakit masyarakat dimaksud, seperti minuman keras misalnya bagaimana mengalihkan perhatian para penggemar minuman keras tersebut dengan kesibukan lain. Seharusnya *da'i* harus memberikan pemahaman secara bertahap, agar masyarakat bisa menerimanya, karena minuman keras akan memberikan kerugian yang besar dan bisa merusak masa depan sendiri. Sebagaimana dakwah bertujuan untuk mengajak manusia kejalan yang benar, sebagaimana firman Allah dalam surat *an-Nahl* ayat 125 sebagai berikut:

⁷ Dadang Hawari, Op, Cit., hlm .105.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian, dengan judul **Kontribusi Dakwah dalam Mengantisipasi Perkembangan Perilaku Patologis di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi adanya sejumlah masalah yang berkaitan dengan objek penelitian ini, yakni diantaranya adalah sebagai berikut: Kontribusi adalah sumbangan.⁸ Dengan demikian kontribusi dimaksud dalam tulisan ini adalah sumbangan dakwah dalam mengantisipasi perilaku patologis seperti minuman keras, pergaulan bebas, perjudian, perzinaan, dikalangan remaja. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja muslim yang berjenis kelamin laki-

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995). hlm.523.

laki yang sudah berusia 13-16 Tahun, tapi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah perilaku patologis tentang minuman keras.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi perilaku patologis di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana pelaksanaan dakwah di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana kontribusi dakwah dalam mengantisipasi perkembangan perilaku patologis di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yakni:

1. Untuk mengetahui kondisi perilaku patologis (minuman keras) di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

⁹ Zakiyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm.114.

3. Untuk mengetahui kontribusi dakwah dalam mengantisipasi perkembangan perilaku patologis (minuman keras) di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok masalah yang sama.
2. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.I) dalam Ilmu Dakwah IAIN Padangsidimpuan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan berguna, antara lain :

1. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan khasanah keilmuan khususnya dalam ilmu dakwah

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi pemerintah khususnya Penyuluhan dalam Masyarakat serta pihak-pihak yang terkait di bidang komunikasi Penyiaran Islam .

- b. Sebagai landasan atau bahan pertimbangan bagi mahasiswa atau pihak lain yang mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

- c. Sebagai masukan pengetahuan bagi penulis tentang perlunya kontribusi dakwah itu dalam mengatasi penyakit masyarakat.

- d. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh masyarakat sebagai bahan masukan agar lebih berusaha untuk meningkatkan jati diri kearah yang lebih baik, di masyarakat Tanjung Siraisan.

F. Batasan Istilah

1. Dakwah adalah suatu strategi penyampaian nilai-nilai Islam kepada umat manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang Islam.
2. Kontribusi Dakwah adalah memberikan sesuatu baik jiwa, harta, waktu, kehidupan dan segala sesuatu yang dipunyai oleh seseorang untuk sebuah cita-cita. Ini menjadi bentuk pengorbanan seorang *da'i*. perjuangan dan pengorbanan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
3. Perilaku Patologis adalah ilmu yang membahas tentang penyakit sosial, patologi sosial ini merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial. Satu abad yang lalu, orang menyebut satu peristiwa sebagai *penyakit sosial* murni dengan ukuran moralistik

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Untuk mengenal permasalahan yang akan diteliti, maka pada bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Sedangkan kajian teoritis akan dituangkan dalam bab dua yaitu konsep dakwah dan problem patologi sosial (minuman keras) yang terdiri dari pengertian dan tujuan dakwah, pengertian perilaku patologi sosial, pengertian dan hukum minuman keras dan dampak negatif minuman keras.

Untuk melihat gambaran umum lokasi penelitian serta langkah-langkah penelitian dituangkan pada bab tiga yang terdiri dari letak geografis dan demokrapis desa, kondisi kontribusi dakwah dalam mengantisipasi perkembangan perilaku patologis, jenis penelitian, sumber data, insturumen pengumpulan data, tehknik analisi data dan tehnik menjamin keabsahan data.

Bab keempat, hasil penelitian, yang terdiri dari pelaksanaan dakwah, kondisi perilaku patologis dan kontribusi dakwah dalam mengantisipasi perkembangan perilaku patologis di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Bab lima merupakan penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kontribusi Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a* artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi *da'watun* maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan atau undangan. Atau mendoakan yang terkandung di dalamnya arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut istilah, dakwah mempunyai bermacam-macam Pengertian, tergantung pada tujuan yang hendak dicapainya, dan cara menyampaikannya.¹

Dakwah dapat dikatakan sebagai suatu strategi penyampaian nilai-nilai Islam kepada umat manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang Islam. Dakwah juga dikatakan sebagai agen mengubah manusia kearah kehidupan yang lebih baik.²

Pengertian yang lebih luas lagi adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, kelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi kepercayaan yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a, yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem dan tehnik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, keluarga,

¹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amza, 2007). Hlm .25.

² Faizah. Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009). Hlm .4.

kelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

Untuk mendapatkan pengertian dakwah yang paling lengkap, ada beberapa kutipan pendapat, antara lain:

- 1) Dr. Moh. Natsir. Dakwah adalah tugas para muballigh untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rasulullah. Sedangkan *risalah* adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah s.a.w untuk menyampaikan wahyu Allah yang diterimanya kepada umat manusia. Selanjutnya beliau mengatakan: “risalah merintis, sedangkan dakwah melanjutkan”.⁴
- 2) Thoha Yahya Oemar. Pengertian dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁵
- 3) H. A. Malik Ahmad. Dakwah tidak hanya berarti *tabligh*. Dakwah adalah segala usaha dan sikap yang bersifat menumbuhkan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi Allah dan mematuhi bimbingan Rasulullah s.a.w.⁶

³Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, (Semarang: Amzah, 2001), hlm .31.

⁴Moh. Natsir. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 1980), hlm .25.

⁵ Thoha Yahya Oemar, *Dinamika dan Akhlak Dakwah Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1982) hlm.28.

⁶ Malik Ahmad, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 1980), hlm .25.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa secara garis besarnya ruang lingkup kegiatan dakwah dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) hal.

Pertama, memberikan bimbingan ke arah pembinaan yang bersifat akidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah seperti tuntunan tauhid, shalat, puasa, zakat, haji, dan pengetahuan agama dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT secara vertical, serta hubungan antara sesama manusia dan alam sekitar, guna memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat secara horizontal. Konteks ini lebih menekankan pada kedudukan manusia sebagai hamba Allah yang harus menjadikan seluruh aktivitas kehidupannya untuk beribadah kepadanya.

Kedua, memberikan bimbingan ke arah pembinaan yang bersifat amaliah yang meliputi bidang-bidang ekonomi, pendidikan, rumah tangga, sosial, kesehatan, budaya dan politik, dan sebagainya dalam rangka meningkatkan kehidupan yang layak dan harmonis guna memperoleh kemaslahatan dunia yang diridhai Allah. Konteks ini justru lebih menekankan pada fungsi manusia selaku *khalifah* Allah di bumi yang bertugas memakmurkan bumi dan memperbaikinya.⁷

Jadi, maksud dakwah tersebut mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain

⁷ *Ibid.*, hlm .26-27.

baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengamalan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan.

Kontribusi dakwah adalah memberikan sesuatu baik jiwa, harta, waktu, kehidupan dan segala sesuatu yang dipunyai oleh seseorang untuk sebuah cita-cita. Ini menjadi bentuk pengorbanan seorang Da'i. perjuangan dan pengorbanan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kontribusi dakwah, besar atau kecil memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menggerakkan Islam, melalui pengorbanan.⁸

Sebagaimana Rasulullah s.a.w. Menganggap mulia seorang penyapu mesjid. Karena kerjanya mesjidi bersih dan menarik. Dari kontribusinya itu beliau memberikan tempat di hatinya bagi tukang sapu mesjid. Beliau mengagumighaib untuknya. Ini karena sewaktu tukang sapu mesjid itu meninggal dunia beliau tidak mengetahuinya.

Para sahabat memandang apalah artinya seorang tukang sapu bagi Rasulullah s.a.w. Namun tidak demikian bagi Rasulullah s.a.w, tukang sapu itu telah memberikan pengorbanan yang luar biasa dalam dakwah ini. Semua itu karena ia telah memberikan potensi miliknya untuk dakwah.

Kesimpulannya kata dakwah mempunyai arti ganda, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dalam arti seruan, ajakan dan panggilan. Panggilan itu adalah

⁸ Sumber: <http://www.dakwatuna.com//2007/08/26/233/kontribusi-terhadap-dakwah>

panggilan kepada Allah SWT. Kata lain yang artinya sama dengan dakwah seperti *mau'izah*, *tazkir*, *tabligh*, *ta'lim* dan *tarbiyah*, *targhib* atau *tabsyir*, serta Khotbah. Istilah tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

1) Mau'izah

Mau'izah ialah menasehati objek (manusia) dengan cara mengajarkan ajaran Islam secara ringkas, polos dan dengan nada yang mengharukan.

Allah SWT berfirman dalam Surat an-Nisa ayat 63 sebagai berikut:

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.⁹

2) Tazkir

Tazkir ialah suatu bentuk dakwah dengan cara memberikan peringatan dalam upaya penyegaran kembali. Sehubungan dengan hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Adz Zariyat ayat 55 sebagai berikut:

Artinya: dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.¹⁰

⁹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm .201.

¹⁰ *Ibid.*, hlm .315.

3) *Tabligh*

Tabligh ialah menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia agar mematuhi perintah Allah SWT dan Rasul-Nya melalui media lisan dan tulisan. Dalam surat al-Maidah ayat 67 Allah SWT berfirman sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ

Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.¹¹

4) Ta'lim dan Tarbiyah

Ta'lim (Pengajaran) adalah memberikan ilmu kepada manusia (umat). Sedangkan yang dimaksud dengan tarbiyah (pendidikan) adalah mendidik manusia dengan pengetahuan yang telah diajarkan itu benar-benar mereka menjadi sadar akan hakikat, akidah, dan syari'ah.

5) *Targhib* dan *Tabsyir*

Targhib dan *Tabsyir* adalah upaya menggemarkan manusia kepada amal saleh dengan menampilkan berita pahala yang akan didapatinya nanti. Uslub dakwah berlandaskan *targhib* atau *tabsyir* ini, banyak sekali dijumpai dalam al-Qur'an di antaranya surat al-Baqarah ayat 25 sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*, hlm .115.

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
 كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ
 مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu. mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.¹²

6) Khotbah

Kotbah adalah menurut Ahmad Amin dan Ahmad Iskandar yang dimaksud dengan khotbah yaitu percakapan yang diucapkan dari seseorang kepada jemaah dengan tujuan dapat memberikan bekas pada jiwa mereka dan melegakkan mereka terhadap semua urusan dan beberapa urusan.

Untuk memahami arti dakwah secara mendalam tidak cukup hanya mengetahui arti dakwah menurut bahasa, tetapi harus pula mengetahui arti dakwah secara istilah, sebagaimana yang telah dirumuskan para ahli, antara lain:

- a) Syaikh Ali Mahfuz dalam karyanya "*Hidayatul Mursyalin*" mengemukakan pengertian dakwah sebagai mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk,

¹² Yayasan Penyelenggara penterjemah/penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm .275.

memerintahkan mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³

- b) A.Hasyimi menjelaskan bahwa dakwah Islam adalah mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syari'ah Islamiyah yang terlebih dahulu yang telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.¹⁴
- c) Abu Bakar Aceh menulis bahwa dakwah ialah perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar. Dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan ajaran yang baik.¹⁵
- d) Farid Ma'ruf Noor megatakan defenisi dakwah yaitu mengajak manusia kepada jalan Allah agar menerima Dienul Islam sebagai dasar dan pedoman hidupnya.¹⁶
- e) Menurut Prof. H. Arifin, dakwah adalah mengandung Pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara

¹³ Syaikh Ali Mahfudz, *Psikologi Dakwah*, (Wonosobo: Amzah, 2001), hlm .17.

¹⁴ Hasyim Dustur, *Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm .231.

¹⁵ Abu Bakar Aceh, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hlm .28.

¹⁶ Farid Ma'ruf, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hlm .20.

kelompok agar timbul dalam dirinya Pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama.¹⁷

Dengan demikian terlihat esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain supaya mau menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk kepentingan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah.

Berbagai batasan pengertian dakwah di atas pada hakikatnya dakwah adalah segala daya upaya untuk menyebarkan Islam kepada orang lain dalam segala lapangan kehidupan manusia untuk mendapatkan dunia maupun di akhirat kelak.

Pengertian di atas, dapat dipahami bahwa menyeru, mengajak serta membina umat atau lingkungan mempunyai dampak besar terhadap terciptanya manusia yang bertakwa. Menanamkan ajaran-ajaran Islam adalah suatu proses mengajak manusia kepada jalan yang baik agar kelak memperoleh keselamatan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak. Justru itulah dakwah sangat penting dalam mengantisipasi adanya perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat yang enggan dalam melaksanakan ajaran ilahi. Dengan adanya konsep dakwah yang diberikan para masyarakat terdorong untuk melakukan perbuatan yang baik yang dilandasi dengan Nilai-nilai ajaran Islam.

¹⁷ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm .6.

Defenisi mengenai dakwah, telah banyak dibuat para ahli, dimana masing-masing defenisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikatnya sama. Dan dapat dimengerti bahwa dakwah adalah seruan, ajakan, bimbingan bahkan undangan yang diberikan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan, keluarga-keluarga masyarakat untuk mengeluarkan ajaran-ajaran, bahkan memotivasi masyarakat untuk melakukan ajaran Islam.

Defenisi yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa istilah dakwah dikategorikan kedalam dua segi, yaitu, pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal yang belum ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau yang mengadakan suatu yang belum ada.

Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha yang mengarah kepada mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'atnya sehingga mereka menjadi manusia yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Sedangkan Pengertian dakwah yang bersifat pengembangan menurut penulis adalah usaha mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah agar

menaati syari'at Islam supaya mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸

Berpedoman kepada Pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah dan Rasulnya.

2. Materi Dakwah

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu

- 1) Keimanan (aqidah)
- 2) Keislaman (syariat)
- 3) Budi pekerti (akhlaqul karima)
- 4) Ilmu pengetahuan

Materi dakwah yang harus disampaikan tercantum dalam penggalan ayat “*saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran*”.

¹⁸ Mohammad Nasir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta, Media Dakwah, 2000). Hlm .3.

Secara umum materi dakwah Islam dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Keimanan (*Aqidah*)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan yang maha Esa. Dalam Islam, aqidah merupakan I'tikat bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

2) KeIslaman (*Syariat*)

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri.

Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.

3) Budi Pekerti (*akhlaqul karimah*)

Akhlaq dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang. Meskipun akhlaq ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlaq kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keIslaman, akan tetapi akhlaq merupakan penyempurna keimanan dan keIslaman seseorang.

4) Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan adalah merupakan materi yang menghimpun dari ajaran tentang etnis dalam Islam dimana diberi nama dengan materi akhlak, wilayah akhlak sangat luas memiliki cakupan yang sangat luas, sama luasnya dengan perilaku dan sifat umat manusia, Nabi Muhammad saw.

Materi dakwah adalah unsur lain yang ada pada proses dakwah atau *maddah* atau materi dakwah. *Maddah* adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran yang sangat luas itu bisa dijadikan *maddah* Islam.¹⁹

Pada dasarnya materi dakwah meliputi bidang pengajian dan akhlak, bidang pengajian harus menekankan (hal), yaitu:

- 1) Pertama pada hal keimanan ketahuitan sesuai dengan kemampuan daya pikir objek dakwah. Kedua, mengenai hukum-hukum syara' seperti, wajib, haram, sunnah, makruh, dan mubah. Hukum-hukum tersebut tidak hanya ditanyakan klasifikasinya, melainkan juga hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya.
- 2) bidang akhlak harus menerangkan batas-batas tentang mana akhlak yang baik, dan terpuji serta mana pula yang buruk.

Apabila sarana dakwah sudah dikenal, pesan akan lebih mudah disiapkan. Materi dakwah dapat dibedakan menurut jenis atau kelompok objek dakwah.

¹⁹ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabay: Penerbit Indah, 1993). hlm .32.

Materi itu dikelompokkan dalam kemasan yang baik, sehingga mempunyai bobot yang dalam dan luas lagi yang menyangkut hukum-hukum Islam dan kemasyarakatannya. Dan materi dakwah semua harus merujuk kesemua sumber pokok ajaran Islam yaitu, al-Qur'an dan sunnah Rasul.²⁰

3. Perilaku Patologi Sosial

Perilaku patologi sosial adalah ilmu yang membahas tentang penyakit sosial, patologi sosial ini merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial. Satu abad yang lalu, orang menyebut satu peristiwa sebagai *penyakit sosial* murni dengan ukuran moralistik. Maka kemiskinan, kejahatan, pelacuran, alkoholisme, kecanduan, perjudian, dan tingkah laku yang berkaitandengan semua peristiwa tadi dinyatakan sebagai gejala penyakit sosial yang haru diberantas dari muka bumi.²¹ Pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, para sosiolog mendefenisikan *patologi sosial* sebagai berikut:

Semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas local, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal.²²

Fenomena perilaku penyimpangan dalam kehidupan bermasyarakat memang menarik untuk dibicarakan. Sisi yang menarik bukan saja karena pemberitaan tentang berbagai perilaku manusia yang ganjil itu dapat mendongkrak oplah media massa dan *rating* dari suatu mata acara di stasiun

²⁰ *Ibid.*, hlm .37.

²¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm .1-5.

²² *Ibid.*, hlm .7.

televise, tetapi juga karena tindakan-tindakan menyeimpang dianggap dapat mengganggu ketertiban masyarakat.

Perilaku yang menyimpang kemudian menyiratkan kesan, meskipun tidak ada masyarakat yang seluruh warganya dapat menaati dengan patuh norma sosial yang berlaku tetapi apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang, maka hal itu dianggap telah mencoreng aib diri sendiri, keluarga maupun komunitas besarnya.

Kajian tentang perilaku menyimpang dipelajari oleh sosiologi karena berkaitan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial dan nilai-nilai cultural dan hasil-hasil penelitian yang dikembangkannya, sosiologi membantu masyarakat untuk dapat menggali akar-akar penyebab terjadinya tindakan menyimpang. Upaya untuk menghentikan atau paling tidak bertambahnya penyimpangan perilaku dapat dipelajari pula melalui kajian tentang lembaga control sosial dan efektivitasnya dalam mencegah terjadinya tindakan tersebut.

Juvenile delinquenci ialah perilaku jahat, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Anak-anak muda yang jahat itu disebut pula sebagai anak *cacat secara sosial*. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat.

Juvenile berasal dari bahasa Latin *jupenilis*, artinya; anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja.

Delinquent “delinquere” yang berarti: jterabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat rebut, pengacau, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.

Delinquency itu selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun.

Anak-anak remaja yang melakukan itu pada umumnya kurang memiliki control diri, atau justru menyalahgunakan control diri tersebut, dan suka menegakkan standar tingkah-laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain. Kejahatan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsure-unsur mental dengan motif-motif subyektif, yaitu untuk mencapai satu obyek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresi. Dan suka sekali menyalahgunakan atau melebih-lebihkan harga dirinya.²³

Adapun motif yang mendorong mereka melakukan tindak kejahatan dan kesusilaan itu antara lain ialah:

1. Untuk memuaskan kecendrungan keserakahan.
2. Meningkatnya agresivitas dan dorongan seksual.

²³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm .211.

3. Salah asuh dan salah didik orang tua, sehingga anak menjadi manja dan lemah mentalnya.
4. Hasrat untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya, dan kesukaan untuk meniru-niru.
5. Kecendrungan pembawaan yang patologis atau abnormal.
6. Konflik batin sendiri, dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelahan diri yang irasional.

Dan yang diebut sebagai *masalah sosial* ialah:

- 1) Semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau memperkosa adat-istiadat masyarakat (dan adat-istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup bersama).
- 2) Situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar dari warga masyarakat sebagai mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak.

Jelaslah, bahwa adat-istiadat dan kebudayaan itu mempunyai nilai pengontrol dan nilai sanksional terhadap tingkah laku anggota masyarakatnya. Maka tingkah laku yang dianggap sebagai tidak cocok, melanggar norma dan adat-istiadat, atau tidak terinteksari dengan tingkah laku umum, dianggap sebagai masalah sosial.²⁴

²⁴ *Ibid.*, hlm .220.

1) Defenisi Penyakit

Pada bagian ini akan dibahas masalah: bagaimana cara dan rasanya para penderita mengalami sakitnya, faktor-faktor fisikis apa yang mengakibatkan timbulnya suatu penyakit, atau mengakibatkan gangguan terhadap proses penyembuhan suatu penyakit.

Penyakit adalah terganggu atau tidak berlangsungnya fungsi-fungsi fisikis dan fisis, yaitu ada kelainan dan penyimpangan yang mengakibatkan kerusakan dan bahaya pada orang atau tubuh, sehingga bisa mengancam kehidupan.

Gangguan pisikis bisa disebabkan oleh bakteri, virus, radang, luka-luka, dan seterusnya organis sifatnya. Namun gangguan jiwa juga bisa disebabkan oleh faktor-faktor psikis. Contohnya, perasaan-perasaan, terutama konflik-konflik perasaa, bisa menyebabkan timbulnya penyakit jasmaniah maupun rohaniah, atau bisa menghambat proses kesembuhan suatu penyakit. Juga ketegangan-ketegangan psikis yang kronis bisa menimbulkan macam-macam penyakit.²⁵

Masalah-masalah sosial itu pada hakikatnya juga merupakan fungsi-fungsi sturuktural dari totalitas sistem sosial. Yaitu berupa: produk atau konsekuensi yang tidak diharapkan dari satu sistem sosio-kultural.

Masalah sosial itu ialah semua tingkah laku yang tidak baik atau memperkosa adat-istiadat masyarakat. Dan masalah sosial itu sosial yang

²⁵ Kartini Kartono, *Op. Cit.* hlm .10-11.

dianggap sebagian dari masyarakat sebagai mengganggu tidak dikehendaki, berbahaya, dan merugikan orang banyak.²⁶

Dalam Pengertian tersebut di atas masyarakat yang terorganisir yang baik dicirikan dengan kualitas-kualitas berikut: adanya stabilitas, intraksi personal yang intim, relasi sosial yang berkesinambungan, dan ada consensus bertaraf tinggi di antara anggota-anggota masyarakat.

B. Minuman Keras

1. Pengertian Minuman Keras

Khamar atau minuman keras bersal dari bahasa arab yaitu *khamara*, *yahmaru*, *khamran* artinya menutupi. Dan khamar bisa juga diartikan dengan tuak, arak, atau anggur.²⁷ Sedangkan minuman keras yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuai dengan Pengertian di atas adalah minuman keras atau sejenis yang mengandung Alkohol sehingga dapat memabukkan, dan tidak sadarkan diri. Semua jenis minuman dan makanan yang apabila dikonsumsi mengakibatkan mabuk, maka haram hukumnya. Demikian juga penyalahgunaan Narkoba Psitropika yang dapat memabukkan pemakaiannya. Setiap yang memabukkan tergolong Khamar dan minuman khamar haram hukumnya karena dapat memperburuk kesehatan tubuh dan mempengaruhi akal sehat. Dan perbuatan seperti minuman keras adalah lebih banyak mendatangkan mudhoratnya dari pada manfaatnya sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an

²⁶ *Ibid.*, hlm .127.

²⁷ Mahmud Yunus. Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Hidakarya Bandung: 1989) hlm.121

perbuatan yang demikian dihadapkan kepada pilihan dan ancaman (selamat atau sengsara) seperti di serukan oleh Allah SWT dalam Surah al-Maidah ayat 90 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.²⁸

Ayat al-Qur'an yang berisikan peringatan, pedoman dan petunjuk, ditunjukkan untuk kehidupan manusia agar mereka mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Manusia tinggal mengikuti segala yang baik dan menjauhi segala yang buruk seperti minuman-minuman keras, sebagaimana lagi dijelaskan dalam al-Qur'an. Dengan kata lain, seharusnya manusia melakukan perintah-perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an yang termaktub dalam surah al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا ۗ وَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan

²⁸ Departemen Agama Ri. *Al-Qur'an dan Terjamahannya*. (Surabaya: Tri Karya 2002) hlm.163

mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan" Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.²⁹

Bila dilihat betapa bahayanya minuman-minuman keras, sudah sewajarnya diberikan kontribusi dalam pemberantasan maupun peredaran minuman keras yang terjadi pada zaman sekarang ini. Minuman keras adalah merupakan perbuatan yang dapat merusak kesehatan maupun mempengaruhi kerusakan mental.

2. Hukum Minuman Keras

Minuman keras yang memabukkan seperti arak dan sebagainya, hukumnya adalah haram, sebagian dari dosa besar, karena menghilangkan akal adalah suatu larangan yang keras sekali. Tiap-tiap minuman yang memabukkan hukumnya adalah haram hal ini berdasarkan sabda Rasulullah s.a.w Saw yang artinya "Setiap zat, bahan atau minuman yang dapat memabukkan dan melemahkan adalah khamar dan setiap khamar adalah haram. (HR. Abdullah bin Umar r.a)"³⁰

Tiap-tiap minuman yang memabukkan adalah haram dan dinamai khamar, disepakati oleh para Ulama (ulama fukaha) suatu yang memabukkan bila diminuman banyak atau sedikit adalah hukumnya haram, Asy Syafi'y

²⁹ *ibid* hlm 123.

³⁰ Ulama Tertinggi Mesir. *Sunnah-Sunnah Pilihan*. (Bandung: PT Angkasa) hlm.140

berpendapat bahwa segala yang menghilangkan akal dinamai khamar, sedikit atau banyaknya sama-sama haram hukumnya.³¹

Hukum minuman keras adalah haram, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh hadis Rasulullah s.a.w , karena minuman keras dapat membuat seseorang jadi lemah serta hilang akal yang membuat para penggemarnya lupa pada kebenaran dan bisa membuat orang jadi bermusuhan.

3. Dampak Negatif Minuman Keras

Minuman keras akan memberikan dampak negative bagi para pecandunya baik dalam jangka pendek dan jangka panjang serta apabila terus menerus dikonsumsi. Dampak negatif minuman keras pada pecandunya sebagai berikut:

- a. Dampak negative jangka pendek
 - 1) Terdapat dampak berupa perubahan perilaku misalnya perkelahian.
 - 2) Paling sedikit satu dari gangguan psikologinya antara lain, pembicaraan ngaur, gangguan kondinasi, cara jalan yang tidak menetap, mata jereng.
 - 3) Perubahan perasaan, mudah marah dan tersinggung, banyak bicara, serta gangguan perhatian.

³¹ Yunita Fachril, SH.*katakan Tidak Pada Miras* (Penerbit: CV Sarana Penunjang Pendidikan Bandung: 2007), hlm.34

b. Dampak negatif minuman keras dalam jangka panjang

Dampak negatif dari minuman keras apabila terus menerus di minum, dampak negatif bagi pecandu minuman keras juga akan menjurus pada gejala:

- 1) Malas makan, sehingga fisik lemah dan kekurangan gizi.
- 2) Hidup jorok, sehingga terkena eksim, penyakit lemah kelamin, lebih lanjut paru-paru, hepattis.
- 3) Sering sakit kepala, mual-mual, muntah. Murus-murus, dan sulit tidur
- 4) Gangguan otak jantung dan tekanan darah tinggi
- 5) Gangguan gerak dan keseimbangan tubuh
- 6) Lamban kerja, ceroboh kerja, tegang dan gelisah
- 7) Gangguan mental, anti anti sosial dan asusila serta cenderung menyakiti diri.³²

c. Dampak Negatif Apabila Diberhentikan

Kemudian berbagai efek bagi pecandu/penggemar minuman keras apabila tidak di konsumsinya lagi, antara lain akan menimbulkan gejala sindrom putus Alkohol. Gejala sindrom sebagai berikut:

- 1) Gemetar, dan kasar pada tangan, kelopak mata, dan lidah.
- 2) Mual-mual, kelemahan atau kurang gairah hiduup, dan tekanan jantung yang tinggi serta tekanan darah yang tinggi kecemasan, gelisah.

³² *Ibid* hlm 40.

- 3) Perubahan perasaan menjadi pemurung dan mudah tersinggung serta mudahnya pikiran mau bunuh diri.³³

Minuman keras berdampak negative bagi pecandunya baik dihentikan maupun diteruskan, sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas. Jadi bagi siapapun yang mau hidup sehat serta terhindar dari berbagai efek samping dari minuman keras, serta terhindar dari perbuatan dosa. Maka jangan sesekali mendekati minuman keras, karena minuman keras bisa membuat hidup seseorang menjadi hancur dan tidak berguna.

³³ Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental, hlm 161

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini, maka lokasi penelitiannya adalah di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan pusat pemerintahannya di Paringgonan. Kecamatan Ulu Barumun terletak antara 1°26' - 2°11' Lintang Utara 91°01' - 95°53' Bujur Timur. Luas wilayah 198.83 km² dengan ketinggian berkisar antara 200–400 meter di atas permukaan laut. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sosopan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Barumun
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Barumun

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2013 sampai bulan April 2014, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2013				Tahun 2014																
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul																					
2	Penyusunan Proposal Skripsi																					
3	Seminar Proposal																					
4	Penyusunan Skripsi																					

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* adalah suatu metode yang menggambarkan gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir, “metode *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”¹ Data yang diperoleh dipaparkan secara *deskriptif* yaitu bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi tertentu, Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum, pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian yaitu Kontribusi Dakwah dalam Mengantisipasi Patologi Sosial di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu sumber data primer dan skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari Remaja Muslim Desa Tanjung Siraisan.

¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Juru Dakwah (*da'i* dan *daiyah*)
- 2) Tokoh Adat Desa Tanjung Siraisan
- 3) Kepala Desa Tanjung Siraisan

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara.

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.² Menurut Farid Nasution dan Fachruddin wawancara adalah sejumlah pertanyaan disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.³

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif, wawancara itu dibagi atas beberapa macam yaitu:

- 1) Wawancara *sistematik* ialah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang yang hendak ditanyakan kepada informan.

² H. Achmad Juntika Nurihsan dan Akur sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Kurikulum 2004*, (Jakarta: Grafindo, 2005), hlm. 35.

³ Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis* (Medan: Pustaka Widya Sarana), hlm. 28.

- 2) Wawancara *informal* adalah pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara, hanya secara spontanitas dalam mengajukan pertanyaan terhadap yang diwawancarai, kemudian hubungan pewawancara dengan terhadap yang diwawancarai, hanya sebatas suasana kewajaran, sedangkan pertanyaan dan jawabnya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur (wawancara yang bebas) adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya, sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah dimana pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek.⁴
- 4) Wawancara oleh tim atau panel. Wawancara ini dilakukan tidak hanya satu orang, begitu juga yang diwawancarai bisa beberapa orang dengan satu pewawancara.
- 5) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Wawancara tertutup dilakukan dalam kondisi subjek tidak mengetahui kalau diwawancarai, sedangkan wawancara terbuka dilakukan dengan subjek menyadari dan tahu tujuan dari wawancara.

⁴ Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 192.

- 6) Wawancara riwayat secara lisan. Yaitu wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau membuat karya lainnya.

Dari sekian banyak macam wawancara di atas, maka peneliti memilih wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sistematis dimana peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang yang hendak ditanyakan kepada informan.

- b. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Untuk mengisi daftar pertanyaan (angket) yang disebut dalam penelitian ini adalah remaja yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian”.⁵

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara *kualitatif* dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
- c. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikut.

⁵ H.M. Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 133.

- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data, menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode.⁶

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul, baik bersifat primer, maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat difahami menjadi suatu konsep yang utuh.

Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara induktif yaitu dari masalah yang sifatnya khusus disimpulkan menjadi bersifat umum. Dengan kata lain berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit digeneralisasikan menjadi bersifat umum.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transperbility*), ketergantungan (*devendibility*), kepastian (*confirmadibility*).

Adapun teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan:

- a. Perpanjang keikutsertaan. Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

⁶ Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 5.

- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan ke dalam.
- c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
 - (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
 - (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakannya secara rahasia;
 - (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
 - (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintah;
 - (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisi dengan rekan-rekan sejawat.

- e. Analisis kasus negative, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
- f. Kecukupan referensial, yaitu alat perekam yang pada senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
- g. Pengecekan anggota. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis data, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.
- h. Uraian rinci yakni peneliti harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

Penulis berpedoman kepada Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu:

- 1) Persiapan atau pemerosesan satuan (*unity zing*) terdiri atas:
- 2) Pemeriksaan kelengkapan identitas responden.
- 3) Pemeriksaan terhadap kelengkapan data.
- 4) Pemeriksaan terhadap jenis isian data.
- 5) Tabulasi (*katagoresasi*), terdiri atas:

Pemberian kode sesuai dengan klasifikasi topik yang dibahas, yaitu mengenai kontribusi dakwah dalam mengantisifasi perilaku patologis di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Penafsiran data melalui:

- a. Memaparkan data secara sistematis.
- b. Menetapkan kategori konseptual dan kenyataan diilustrasikan pada paparan konsep
- c. Menarik suatu kesimpulan (*conclusion*) dengan menggunakan metode berpikir induktif.

Dari sekian banyak teknik menjamin keabsahan data di atas, peneliti menggunakan nomor 2 yaitu ketekunan pengamatan, tehnik pemeriksaan kebsahan data yang memanfaatkan situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Dakwah di Desa Tanjung Siraisan

Islam adalah agama dakwah, agama yang selalu mengajak pemeluknya agar selalu dalam ajaran Islam agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat, dakwah Islam dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Hal tersebut disebabkan dapat dilakukan dengan organisasi dakwah dapat dilakukan lebih terorganisir, tertib, jelas mekanisme memotivasinya, jelas arah dan targetnya sesuai dengan penggunaan sarana yang diperlukan.

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama Islam, ia merupakan suatu kewajiban yang dibenarkan oleh agama kepada pemeluknya, yang berisi seruan dan keinsyafan, atau mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.

Untuk melihat keadaan dakwah di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas berikut ini peneliti akan membuat presentase sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti.

Tabel 2
Pengajian atau Ceramah Agama

No	Jawaban Remaja	Jumlah Remaja	Persentase
1.	Sering	20	48,8%
2.	Jarang	11	26,8%
3.	Sangat Jarang	6	14,6%
4.	Tidak Pernah	4	9,8%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pengajian atau ceramah yang dilaksanakan para da'i di Desa Tanjung Siraisan dalam upaya pemberantasan minuman keras, berjumlah 20 orang (48,8%) yang kategori sering, sedangkan 11 orang (26,8%) yang kategori jarang, 6 orang (14,6%) yang kategori sangat jarang dan 4 (9,8%) orang yang kategori tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa ceramah agama di Desa Tanjung Siraisan sering dilakukan oleh para da'i untuk memberikan pengajian agama.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan Pahmi Hasibuan salah satu masyarakat desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas menjelaskan bahwa: "para da'i selalu memberikan ceramah agama kepada remaja yang suka mengonsumsi minuman keras khususnya di Desa Tanjung Siraisan kecamatan Ulu Barumon, baik setiap minggunya ataupun sebulan sekali".¹

¹ Wardiah, S.H, Wawancara di desa Tanjung Siraisan, tanggal 25 April 2014.

Selanjutnya pelaksanaan dakwah yang dilakukan da'i di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas, dapat dilihat dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 3
Pelaksanaan Dakwah Dalam Mengantisipasi Perkembangan Patologis (Minuman Keras) di Desa Tanjung Siraisan

No	Jawaban Remaja	Jumlah Remaja	Persentase
1.	Sangat Bagus	4	9,8%
2.	Bagus	5	12,2%
3.	Kurang Bagus	14	34,1%
4.	Tidak Bagus	18	43,9%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan dakwah yang dilakukan para da'i di Desa Tanjung Siraisan dalam upaya pemberantasan minuman keras, jawaban remaja pada umumnya kurang bagus sebagaimana jawaban responden, 4 orang (9,8%) yang kategori sangat bagus, sedangkan 5 orang (12,2%) yang kategori tidak bagus, 14 orang (34,1%) yang kategori kurang bagus dan 18 orang (43,9%) orang yang kategori tidak bagus. Dengan demikian dapat diambil Pengertian bahwa pelaksanaan dakwah di Desa Tanjung Siraisan yang dilakukan oleh para da'i adalah bagus sesuai dengan jawaban informan penelitian.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan kepala Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa: "para da'i dalam pelaksanaan dakwah di Desa Tanjung Siraisan yang dilakukan oleh para da'i

adalah tidak bagus. Hal ini dapat dilihat bahwa setiap minggunya para da'i jarang hadir memberikan ceramah agama di tempat biasa mengaji (majlis ta'lim)".²

Selanjutnya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para da'i di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas, dapat dilihat dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 4
Bentuk Kegiatan Dakwah di Desa Tanjung Siraisan

No	Jawaban Remaja	Jumlah Remaja	Persentase
1	Majelis Taklim	7	17,1%
2	Maulid Nabi	10	24,4%
3	Wirit Yasin	24	58,5%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kegiatan dakwah di Desa Tanjung Siraisan, yakni majelis taklim sebanyak 7 orang (17,1%), maulid Nabi sebanyak 10 orang (24,4%) dan wirit yasin sebanyak 24 orang (58,5%) sesuai dengan jawaban informan penelitian tentang kegiatan dakwah yang di atas adalah merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para da'i.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara oleh bapak Rahmat Mujahit, salah satu masyarakat di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, mengatakan bahwa: "kegiatan dakwah yang

² Mardi Hasibuan, Wawancara di Desa Tanjung Siraisan, tanggal 23 April 2014

dilakukan oleh da'i di Desa Tanjung Siraisan meliputi kegiatan Majelis Taklim, Maulid Nabi, dan Wirit Yasin.³

Selanjutnya ceramah da'i mengenai minuman keras di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas, dapat dilihat dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 5
Ceramah Mengenai Minuman Keras Di Desa Tanjung Siraisan

No	Jawaban Remaja	Jumlah Remaja	Persentase
1.	Sering	9	21,9%
2.	Jarang	4	9,8%
3.	Sangat Jarang	23	56,1%
4.	Tidak Pernah	5	12,2%
	Jumlah	41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan.

Dari data yang ada di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan dakwah yang dilakukan para da'i di Desa Tanjung Siraisan dalam upaya pemberantasan minuman keras, berjumlah 9 orang (21,9%) yang kategori sering, sedangkan 4 orang (9,8%) yang kategori jarang, 23 orang (56,1%) yang kategori sangat jarang dan 5 orang (12,2%) orang yang tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa ceramah yang dilaksanakan para da'i di Desa Tanjung Siraisan mengenai minuman keras adalah sangat jarang sesuai dengan jawaban responden.

³ Rahmad Mujahit, Wawancara di Desa Tanjung Siraisan, tanggal 24 April 2014

Selanjutnya apa alasan remaja jadi objek penelitian di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas, dapat dilihat dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 6
Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Agama

No	Jawaban Remaja	Jumlah Remaja	Persentase
1.	Sering	10	24,4%
2.	Jarang	5	12,2%
3.	Sangat Jarang	7	17,1%
4.	Pernah	19	46,3%
	Jumlah	41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan dakwah yang dilakukan para da'i di Desa Tanjung Siraisan dalam upaya pemberantasan minuman keras, berjumlah 10 orang (24,4%) yang kategori sering, sedang kan 5 orang (12,2%) yang kategori jarang, 7 orang (17,1%) yang kategori sangat jarang dan 19 orang (46,3%) orang yang pernah. Dengan demikian dapat diambil Pengertian bahwa pelaksanaan dakwah di Desa Tanjung Siraisan pernah dilakukan oleh para da'i.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara oleh sudari Abdul Sattar yaitu salah satu remaja di desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa: “para da'i dalam pelaksanaan dakwah di Desa Tanjung

Siraisan pernah dilakukan oleh para da'i baik ia setiap minggunya ataupun bulannya⁴

B. Keadaan Minuman Keras di Desa Tanjung Siraisan

Keadaan minuman keras di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat sesuai dengan jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 7
Pengetahuan Remaja Tentang Minuman Keras di Desa Tanjung Siraisan

No	Jawaban Remaja	Jumlah Remaja	Persentase
1.	Sangat Tahu	22	53,7%
2.	Tahu	3	7,3%
3.	Kurang Tahu	2	4,9%
4.	Sangat Kurang Tahu	14	34,1%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan

Dari data di atas dapat diketahui bahwa remaja di Desa Tanjung Siraisan pada umumnya sangat mengetahui apa yang dinamakan dengan minuman keras, remaja yang mengatakan sangat tahu 22 orang (53,7%) sedangkan 3 orang (7,3%) yang kategori tahu, 2 orang (4,9%) yang kategori kurang tahu dan 14 orang (34,1%) yang kategori sangat kurang tahu. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa remaja di Desa Tanjung Siraisan sangat mengetahui apa yang dinamakan dengan minuman keras sesuai dengan jawaban pendukung.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan remaja di desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas oleh saudara Muklis mengatakan

⁴ Rahmi Wanita, Wawancara di Desa Tanjung Siraisan, tanggal 24 April 2014

bahwa para da'i dalam pelaksanaan dakwah di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun yang dilakukan oleh para da'i adalah tahu.⁵

Selanjutnya apakah remaja Tanjung Siraisan mengetahui apa yang dimaksud dengan minuman keras, dapat dilihat dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 8
Jawaban Remaja Desa Tanjung Siraisan Apakah Pernah
Meminum Minuman Keras

No	Jawaban Remaja	Jumlah Remaja	Persentase
1.	Sangat Sering	22	53,6%
2.	Jarang	4	9,8%
3.	Sangat Jarang	10	24,4%
4.	Tidak Pernah	5	12,2%
5.	Jumlah	41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan.

Data di atas dapat diketahui bahwa remaja di Desa Tanjung Siraisan sangat sering meminum minuman keras sesuai dengan jawaban responden penelitian. Remaja yang sangat sering minum minuman keras berjumlah 22 orang (53,6%) yang kategori sangat sering. 4 orang (9,8%) yang kategori jarang. 10 orang (24,4%) yang kategori sangat jarang. 5 orang (12,2%) yang kategori tidak pernah. Adapun alasan mereka meminum minuman keras antara lain tidak ada kegiatan dan orang tua yang tidak mau tahu dengan kegiatan anak-anaknya.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara kepala Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas oleh bapak Mardi

⁵ Muklis, Wawancara di Desa Tanjung Siraisan, tanggal 23 April 2014

Hasibuan mengatakan bahwa: “para da’i selalu memberikan ceramah agama kepada remaja yang suka mengkonsumsi minuman keras dan sudah membuat beberapa jadwal dalam pengajian setiap minggunya.”⁶

Selanjutnya kontribusi dakwah dalam pemberantasan minuman keras di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas, dapat dilihat dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 9
Jenis Minuman Keras yang Sering Lihat di Desa Tanjung Siraisan

No	Jawaban Remaja	Jumlah Remaja	Persentase
1.	Tuak/Cuka	27	65,9%
2.	Anggur Merah	4	9,7%
3.	Wisky	10	24,4%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan.

Dari data di atas sesuai dengan jawaban responden minuman yang sudah masuk ke desa tersebut adalah semua jenis minuman keras yang sudah dituliskan peneliti di atas, sebagaimana jawaban para remaja bahwa 27 orang (65,9%) yang melihat tuak/cuka, 4 orang (9,7%) yang melihat anggur merah dan 10 (24,4%) yang melihat wisky. Seiring dengan peredaran minuman keras yang sudah menjamur di Desa Tanjung akan berdampak bagi fisik maupun mental para penerus bangsa khususnya remaja Tanjung Siraisan.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara kepala desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas oleh bapak Mardi

⁶ Mardi Hasibuan, Wawancara di Desa Tanjung Siraisan, tanggal 23 April 2014

Hasibuan mengatakan bahwa: “peredaran minuman keras akan membuat angka kriminal akan bertambah dan semakin tertinggalnya para remaja dalam bidang pengetahuan”.⁷

Selanjutnya waktu mulainya remaja di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas, meminum minuman keras untuk mengetahuinya, maka dapat kita lihat sesuai dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 10
Tanggapan Remaja Sejak Kapan Mengonsumsi Minuman Keras
di Desa Tanjung Siraisan

No	Jawaban Remaja	Jumlah Remaja	Persentase
1.	Kurang Tahu	5	12,2%
2.	Baru-baru Ini	7	17,1%
3.	Sejak SMP	8	19,5%
4.	Sudah Lama	21	51,2%
	Jumlah	41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan

Dari data di atas dapat diketahui bahwa di Desa Tanjung Siraisan mulai mengonsumsi minuman keras sesuai dengan jawaban responden. Berjumlah 5 orang (12,2%) yang kategori kurang tahu, sedangkan 7 orang (17,1%) yang kategori baru-baru ini, 8 orang (19,5%) yang kategori sejak SMP dan 21 (51,2%) orang yang sudah lama mengonsumsi minuman keras. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa minuman keras sudah termasuk sebagian dari tradisi sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas, bahwa minuman keras adalah bagian dari tradisi.

⁷ Mardi Hasibuan, Wawancara di Desa Tanjung Siraisan, tanggal 23 April 2014

Selanjutnya tanggapan remaja mengenai minuman keras di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas mengetahui apa yang dimaksud bagaimana tanggapan para remaja dapat dilihat dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 11
Tanggapan Remaja Mengenai Minuman Keras di Desa Tanjung Siraisan

No	Jawaban Remaja	Jumlah Remaja	Persentase
1.	Bagus	-	-
2.	Kuang bagus	7	17,1%
3.	Tidak bagus	29	70,7%
4.	Kurang bagus	5	12,2%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tanggapan para remaja mengenai minuman keras di Desa Tanjung Siraisan, tidak ada yang kategori bagus, sedangkan 7 orang (17,1%) yang kategori kurang bagus, 29 orang (70,7%) yang kategori tidak bagus, dan 5 orang (12,2%) yang mengatakan kurang bagus, dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa kehadiran minuman keras di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawa kurang bagus.

Selanjutnya tanggapan remaja di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas mengenai apakah minuman keras dapat menghilangkan masalah, dapat dilihat dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 12
Tanggapan Remaja Tanjung Siraisan Apakah Minuman Keras Dapat Menghilangkan Masalah

No	Jawaban Remaja	Jumlah Remaja	Persentase
1.	Benar	25	60,9%
2.	Kalau suntuk	2	4,9%
3.	Tidak benar	7	17,1%
4.	Kadang-kadang	7	17,1%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tanggapan remaja di Desa Tanjung Siraisan mengenai minuman keras sebagai solusi menyelesaikan masalah dan remaja yang menjawab sesuai dengan pertanyaan di atas adalah sebagai berikut, berjumlah 25 orang (60,9%) yang kategori benar, sedangkan 2 orang (4,9%) yang kategori kalau suntuk, 7 orang (17,1%) yang kategori tidak benar dan 7 orang (17,1%) orang kadang-kadang, dengan demikian dapat diambil Pengertian bahwa tanggapan remaja mengenai minuman keras di Desa Tanjung Siraisan pada umumnya adalah sebagai jalan mengatasi masalah, sesuai dengan jawaban informan.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan salah seorang remaja Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas dengan saudara Sahriyal mengatakan bahwa: “Dengan meminum minuman keras dapat menghilangkan

masalah, bahkan dapat menenangkan pikiran, dan seberat apapun beban yang di emban akan terasa ringan apabila sesudah meminumnya”.⁸

C. Kontribusi Dakwah Dalam Mengantisipasi Perkembangan Patologis (Minuman Keras) di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas

Selanjutnya apakah da'i pernah berceramah di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas mengenai minuman keras, dapat dilihat dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 13
Ceramah Mengenai Minuman Keras di Desa Tanjung Siraisan

No	Jawaban Remaja	Jumlah Remaja	Persentase
1.	Sering	5	12,2%
2.	Sangat jarang	5	12,2%
3.	Kadang	28	68,3%
4.	Tidak Pernah	3	7,3%
5.	Jumlah	41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kontribusi dakwah berbentuk ceramah yang dilaksanakan da'i dalam upaya pemberantasan minuman keras, berjumlah 5 orang (12,2%) yang kategori sering, sedangkan 5 orang (12,2%) yang kategori sangat jarang, 28 orang (68,3%) yang kategori kadang dan 3 orang (7,3%) orang tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa pelaksanaan dakwah di Desa Tanjung Siraisan jarang dilakukan oleh para da'i sesuai dengan jawaban informan.

⁸ Sahriyal, Wawancara di Desa Tanjung Siraisan, tanggal 24 April 2014

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas oleh saudara muklis mengatakan bahwa: “para da’i dalam pelaksanaan dakwah di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun yang dilakukan oleh para da’i adalah bagus hal ini dapat dilihat dua kali seminggu para da’i selalu hadir di tempat pengajian tersebut dan siap untuk memberikan ceramah agama, termasuk di dalamnya mengenai minuman keras”.⁹

Selanjutnya apakah da’i pernah melarang remaja di Deas Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas, agar jangan meminum minuman keras, dapat dilihat dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 14
Himbauan Da’i Pada Remaja

No	Jawaban Remaja	Jumlah Remaja	Persentase
1.	Sering	22	53,7%
2.	Jarang	6	14,6%
3.	Sangat Jarang	8	19,5%
4.	Tidak Pernah	5	12,2%
	Jumlah	41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kontribusi dakwah dalam pemberantasan minuman keras di Desa Tanjung Siraisan yang dilakukan da’i agar tidak meminum minuman keras di Desa Tanjung Siraisan dalam upaya pemberantasan minuman keras, berjumlah 22 orang (53,7%) yang kategori

⁹ Muklis, Wawancara di Desa Tanjung Siraisan, tanggal 23 April 2014

sering, sedangkan 6 orang (14,6%) yang kategori jarang, 8 orang (19,5%) yang kategori sangat jarang dan 5 orang (12,2%) orang tidak pernah, dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa pelaksanaan dakwah dalam hal pencegahan agar para remaja tidak meminum minuman keras di Desa Tanjung Siraisan sering dilakukan oleh para da'i sesuai dengan jawaban angket.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan salah seorang juru dakwah Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas oleh bapak Abu Nawas mengatakan bahwa: “para da'i dalam pelaksanaan dakwah di Desa Tanjung Siraisan yang dilakukan berupaya untuk menghentikan perbuatan minuman keras dan persoalan miras.¹⁰

Selanjutnya apakah juru dakwah pernah memberikan penceramahan kepada remaja di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas, bahwasanya minuman keras akan menimbulkan bahaya bagi yang mengkonsumsi. Untuk mengetahui apakah juru dakwah memberikan arahan atau pencerahan, dapat dilihat dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 15
Nasehat Da'i Tentang Minuman Keras

No	Jawaban Remaja	Jumlah Remaja	Persentase
1.	Sering	22	53,7%
2.	Jarang	6	14,6%
3.	Sangat jarang	8	19,5%
4.	Tidak pernah	5	12,2%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan.

¹⁰ Abu Nawas, Wawancara di Desa Tanjung Siraisan, tanggal 24 April 2014

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kontribusi dakwah dalam pemberantasan minuman keras di Desa Tanjung Siraisan yang dilakukan da'i dalam hal memberikan nasehat kepada para remaja agar tidak meminum minuman keras karena minuman keras akan menimbulkan bahaya dalam upaya pemberantasan minuman keras, berjumlah 22 orang (53,7%) yang kategori sering, sedangkan 6 orang (14,6%) yang kategori jarang, 8 orang (19,5%) yang kategori sangat jarang dan 5 (12,2%) orang yang tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa pelaksanaan dakwah dalam hal memberikan arahan agar tidak meminum minuman keras, karena minuman keras akan menimbulkan bahaya bagi siapapun yang mengkonsumsinya, dapat dilihat sesuai jawaban pendukung di atas.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan salah seorang remaja Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas oleh bapak Rokyan mengatakan bahwa: “para da'i sering, memberikan himbauan kepada remaja Desa Tanjung Siraisan bahwa meminum minuman keras itu sama sekali tidak ada gunanya bahkan akan membuat kita lupa akan diri kita”.¹¹

Selanjutnya juru dakwah pernah memberikan arahan kepada remaja di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas bahwasanya minuman keras adalah perbuatan dosa, dapat dilihat dengan persentase sebagai berikut:

¹¹ Rokyan, Wawancara di Desa Tanjung Siraisan, tanggal 26 April 2014

Tabel 16
Jawaban Remaja Tentang Minuman Keras

No	Nama	Masa Jabatan	Persentase
1.	Sering	9	22%
2.	Jarang	7	17,1%
3.	Sangat jarang	24	58,5%
4.	Tidak pernah	1	2,4%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kontribusi dakwah dalam pemberantasan minuman keras di Desa Tanjung Siraisan yang dilaksanakan da'i dalam hal memberikan penjelasan bahwa minuman keras adalah perbuatan dosa, berjumlah 9 orang (22%) yang kategori sering, sedangkan 7 orang (17,1%) yang kategori jarang, 24 orang (58,5%) yang kategori sangat jarang dan 1 orang (2,4%) orang yang tidak pernah. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa jawaban remaja tentang minuman keras di Desa Tanjung Siraisan adalah sangat jarang.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan remaja Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas oleh Pahmi Hasibuan mengatakan bahwa: "jawaban remaja tentang minuman keras ketika ditanya oleh para da'i di Desa Tanjung Siraisan mengatakan sangat jarang".¹²

Selanjutnya apakah remaja mengetahui tentang hukumnya mengonsumsi minuman keras, dapat dilihat dengan persentase sebagai berikut:

¹² Pahmi Hasibuan, Wawancara di Desa Tanjung Siraisan, tanggal 25 April 2014

Tabel 17
Pengetahuan Remaja Tentang Minuman Keras

No	Nama	Masa Jabatan	Persentase
1.	Sangat tahu	6	14,6%
2.	Sedikit tahu	23	56,1%
3.	Kurang tahu	8	19,5%
4.	Tidak tahu	4	9,8%
Jumlah		41	100%

Sumber Data: Masyarakat Desa Tanjung Siraisan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kontribusi dakwah dalam pemberantasan minuman keras dikalangan remaja Tanjung, berjumlah 6 orang (14,6%) yang kategori sangat tahu, sedangkan 23 orang (56,1%) yang kategori sedikit tahu, 8 orang (19,5%) yang kategori kurang tahu dan 4 orang (9,8%) orang yang tidak tahu, dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa masih kurangnya pemahaman tentang hukum minuman keras karena minuman keras sudah lama beredar di Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan jawaban pendukung.

Hal di atas didukung dengan hasil wawancara dengan remaja Desa Tanjung Siraisan Kabupaten Padang Lawas oleh saudara Abdul Sattar mengatakan bahwa: “para da’i dalam pelaksanaan dakwah di Desa Tanjung Siraisan dilihat dari cara da’i memberikan ceramah agama selalu menyinggung minuman keras, akan tetapi sangat sedikit sekali pengetahuan masyarakat tentang hukum meminum minuman keras”.¹³

¹³ Abdul Sattar, Wawancara di Desa Tanjung Siraisan, tanggal 24 April 2014

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menjawab semua persoalan yang ada dalam rumusan masalah, dapat penulis uraikan dalam kesimpulan ini yaitu:

1. Pelaksanaan dakwah di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tergolong kurang bagus, hal ini sebagaimana jawaban pendukung pada umumnya memilih jawaban kurangnya ceramah da'I mengenai minuman keras dan sering dalam hal memberikan nasehat maupun ceramah agama.
2. Keadaan minuman keras di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, akhir-akhir ini semakin merajalela baik minuman botolan yang beralkohol tinggi maupun minuman tuak.
3. Kontribusi dakwah dalam pemberantasan minuman keras di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, belum maksimal sesuai dengan jawaban responden yang mengatakan ada ceramah maupun tegoran dari juru dakwah agar remaja di Desa Tanjung Siraisan tidak meminum minuman keras tersebut.

B. Saran-saran

Sebagai implikasi dari kesimpulan yang diperoleh, disarankan kepada berbagai pihak, baik pemerintahan maupun juru dakwah agar memberikan

penerangan maupun nasehat agar para remaja di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas mengetahui yang mereka perbuat selama ini kurang bagus.

1. Kepada pihak pemerintahan baik lembaga pemerintahan Desa/pemerintahan Kecamatan Ulu Barumun agar memberikan sanksi bagi para peminum dan penjual minuman keras di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Kepada pihak penegak hukum agar bertindak tegas bagi peminum maupun penjual minuman keras di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Setiap orang tua agar memberikan pemahaman agama kepada setiap anak remajanya agar jangan terjerumus, guna menghindari penyakit remaja jaman sekarang yaitu minuman keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad H. Juntika Nurihsan dan Akur sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Kurikulum 2004*, Jakarta: Grafindo, 2005.
- Ahmad Beni Saebani. *Metode Penelitian* Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ahmad Malik, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 1980.
- Ali Syaikh Mahfudz, *Psikologi Dakwah*, Wonosobo: Amzah, 2001.
- Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental
- Arifin, M *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Bakar Abu Aceh, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Departemen Agama Ri. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Tri Karya 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Dustur Hasyim, *Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Fachril Yunita, SH. *Katakan Tidak Pada Miras* Penerbit: CV Sarana Penunjang Pendidikan Bandung: 2007
-, *Katakan Tidak Pada Minuman Keras*, Pustaka: CV Sarana Pendidikan, Bandung, 2007.
- Faizah. Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, Pustaka: PT Dana Bakti Prima Yasa.
- Hefni Harjani, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Jumantoro Totok, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, Semarang: Amzah, 2001.
- Kafie Jamaluddin, *Psikologi Dakwah*, (Surabay: Penerbit Indah, 1993.

- Kartono Kartini, *Patologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
-, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amza, 2007.
- M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ma'ruf Farid, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Moleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004
- Nasir Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nasir Mohammad, *Fiqhud Dakwah*, Jakarta, Media Dakwah, 2000.
- Nasution Farid dan Fachruddin, *Penelitian Praktis Medan*: Pustaka Widya Sarana
- Nasir Moh., *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 1980.
- Shihab Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sumber: [http://www.dakwatuna.com//2007/08/26/233/kontribusi-terhadap dakwah](http://www.dakwatuna.com//2007/08/26/233/kontribusi-terhadap-dakwah)
- Syukri Asmuni, *Dasar-dasar dan Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Thoha Yahya Oemar, *Dinamika dan Akhlak Dakwah Islam* Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Ulama Tertinggi Mesir. *Sunnah-Sunnah Pilihan*. Bandung: PT Angkasa
- Yayasan Penyelenggara penterjemah/penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1992.
- Yunus Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia* Jakarta: Hidakarya Bandung: 1989

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Apakah saudara pernah mendengar pengajian atau ceramah agama di desa ini?
2. Apa saja kegiatan dakwah yang bapak ketahui di desa ini?
3. Apakah juru dakwah pernah ceramah mengenai minuman keras di desa ini?
4. Apakah bapak pernah mendengar juru dakwah mengatakan minuman keras itu merupakan perbuatan dosa?

B. Wawancara dengan Masyarakat

1. Menurut yang saudara ketahui apakah pelaksanaan dakwah di desa ini sudah bagus?
2. Menurut yang saudara ketahui apakah juru dakwah pernah ceramah mengenai minuman keras di desa ini?
3. Apakah saudara mengikuti pengajian saat pelaksanaan pengajian dilaksanakan?
4. Apakah saudara tahu yang dimanakan dengan minuman keras?
5. Apakah saudara pernah meminum minuman keras?
6. Apa saja jenis minuman keras yang sering saudara lihat di pakter?
7. Sejak kapan saudara mulai meminum minuman keras?
8. Menurut saudara bagus tidak di desa ini ada minuman keras?
9. Bagaimana tanggapan saudara kalau dapat menghilangkan, mengatasi masalah?

10. Apakah dai pernah melarang saudara agar jarang meminum minuman keras?
11. Apakah pernah juru dakwah memberikan nasehat bahwanya minuman keras akan menimbulkan bahaya bagi saudara?
12. Apakah saudara tahu apa hukum minuman keras?

ANGKET

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Kontribusi Dakwah Dalam Mengantisipasi Pemberantasan Minuman Keras remaja di Desa Tanjung Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada saudara, peneliti memintak agar bapak/ saudara dapat memberikan jawaban yang jujur. Kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi saudara demi terlaksananya penelitian ini.

A. Pertanyaan Untuk Masyarakat Desa Tanjung Siraisan

1. Apakah saudara pernah mendengar pengajian atau ceramah agama di desa ini?
 - a. Pernah
 - b. Kadang
 - c. Tidak pernah
 - d. Sama sekali tidak pernah
2. Menurut yang saudara ketahui apakah pelaksanaan dakwah di desa ini sudah bagus?
 - a. Bagus
 - b. Kurang bagus
 - c. Tidak bagus
 - d. Sangat bagus
3. Apa saja kegiatan dakwah yang saudara ketahui di Desa ini?
 - a. Majelis taklim
 - b. Maulid Nabi isra' mikraj

- c. Wirit yasin
 - d. Semua benar
4. Menurut yang saudara ketahui apakah juru dakwah pernah ceramah mengenai minuman keras di Desa ini?
- a. Ya pernah
 - b. Jarang sekali
 - c. Tidak pernah
 - d. Sangat sering
5. Apakah saudara mengikuti pengajian saat pelaksanaan pengajian dilaksanakan?
- a. Ya
 - b. Jarang sekali
 - c. Tidak pernah
 - d. Sangat sering
6. Apakah saudara tahu yang dinamakan dengan minuman keras?
- a. ya tahu
 - b. Kurang tahu
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak pernah dengar
7. Apakah saudara pernah meminum minuman keras?
- a. Ya pernah
 - b. Jarang

- c. Tidak pernah
 - d. Sangat sering
8. Apa saja jenis minuman keras yang sering saudara lihat dipakte
- a. Tuak/cuka
 - b. Anggur merah
 - c. Wisky
 - d. Semua benar
9. Sejak kapan saudara mulai meminum minuman keras?
- a. Kurang tahu
 - b. baru-baru ini
 - c. Sejak SMP
 - d. Sudah lama
10. Menurut saudara bagus tidak di Desa ini ada minuman keras?
- a. ya bagus
 - b. kurang bagus
 - c. tidak bagus
 - d. kurang tahu
11. Bagaimana tanggapan saudara kalau dibilang dapat menghilangkan, mengatasi masalah?
- a. ya benar
 - b. kalau suntuk
 - c. tidak benar

d. kadang-kadang

12. Apakah juru dakwah pernah ceramah mengenai minuman keras di desa ini?

a. Ya

b. jarang-jarang

c. tidak pernah

d. sering sekali

13. Apakah da'i pernah melarang saudara agar jarang meminum minuman keras?

a. Ya

b. Jarang

c. Tidak

d. sangat sering

14. Apakah pernah juru dakwah memberikan nasehat bahwa sanya minuman keras akan menimbulkan bahaya bagi saudara?

a. ya pernah

b. kadang-kadang

c. tidak pernah

d. sangat sering

15. Apakah saudara pernah dengar juru dakwah mengatakan minuman keras itu merupakan perbuatan dosa?

a. ya pernah

b. jarang sekali

c. tidak pernah

d. sering sekali

16. Apakah saudara tahu apa hukum minuman keras?

a. sangat tahu

b. sedikit tahu

c. kurang tahu

d. tidak tahu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : RODIAH LUBIS
NIM : 09 110 00024
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Siraisan, 8 Agustus 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 4 dari 5 bersaudara
Alamat : Tanjung Siraisan, Kec. Ulu Barumun

II. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Faqih Muhammad Nur Lubis
Nama Ibu : Fauziah Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Tanjung Siraisan, Kec. Ulu Barumun

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 142951 Tanjung Siraisan Tamat tahun 1999
2. MTs S Musthafawiyah Tamat tahun 2003
3. MAS Musthafawiyah Purba Baru tamat tahun 2009
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2009